

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan dipercaya sebagai suatu bentuk perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia tidak hanya tumbuh dan berkembang hanya dengan insting saja, tetapi memerlukan bimbingan dan dorongan dari luar agar menjadi manusia seutuhnya.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan adalah usaha yang terencana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam pendidikan formal, tempat utama peserta didik dalam mengenyam pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah tempat terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, unsur-unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu guru, siswa dan sumber belajar.

Untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran, tentu perlu adanya evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap hasil belajar disebut prestasi belajar. Prestasi belajar dikatakan baik

apabila memenuhi tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan kurang apabila tidak memenuhi ketiga aspek tersebut.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes atau ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya, yaitu pada mata pelajaran Akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi karena mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang berkesinambungan antara materi satu dengan materi lainnya. Dengan demikian, setiap SMK negeri maupun swasta berharap peserta didiknya mampu menguasai konsep dan keterampilan pada mata pelajaran ini karena mata pelajaran Akuntansi masuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) yang akan menjadi penentu kelulusan pada tingkat SMK jurusan Akuntansi.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya adalah membekali lulusannya dengan kemampuan dan pemahaman agar mereka mampu menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka. Tujuan pembelajaran akuntansi tersebut, dapat dilihat ketercapaiannya melalui prestasi belajar.

Djamarah dan Zain (2006:107) mengatakan bahwa “setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar.” Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI. No.19 Tahun 2005 Bab X bagian kedua, pasal 64 bahwa “prestasi belajar siswa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah, yaitu dengan ketercapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya KKM yang sudah ditentukan sekolah yang didapat dari proses penilaian seluruh aktivitas belajar yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan semua pihak, baik pribadi siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Pada kenyataannya, prestasi belajar siswa

tidak selalu sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kemampuan daya serap yang berbeda sehingga menjadikan pencapaian atas prestasi belajar siswa menjadi heterogen. Seperti halnya prestasi belajar yang terjadi di salah satu SMK swasta di Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan melalui daftar nilai siswa, berikut fenomena yang muncul pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yaitu masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Siswa yang Mendapat Nilai UTS di Atas dan Di Bawah KKM Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Akuntansi SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM (%)	Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (%)
1.	X C	24	3	12,5%	21	87,5%
2.	X D	24	4	17%	20	83%
Jumlah		48	7	14,75%	41	85,25%

Sumber: Dokumen Kelas X SMK Daarut Tauhiid

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa belum mencapai hasil yang optimal hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya nilai siswa SMK Daarut Tauhiid Bandung yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih dari 50% yakni 41 orang atau sebanyak 85,25% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yakni 7 orang atau 14,75%. KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa kelas X adalah 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa SMK Daarut Tauhiid masih rendah.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian di SMK Daarut Tauhiid, karena SMK Daarut Tauhiid merupakan salah satu sekolah

swasta berbasis *boarding school* di Kota Bandung yang memiliki peluang yang sama dengan sekolah-sekolah lain untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

Rendahnya prestasi belajar siswa ini merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami dan melaksanakan proses belajar, sehingga apabila prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah atau belum optimal, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya disebabkan oleh latar belakang dan kemampuan berpikir siswa yang berbeda. Siswa yang memiliki daya serap yang cepat akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang memiliki daya serap yang lambat akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Perbedaan tersebut akan menimbulkan masalah bagi siswa yang memiliki daya serap lambat seperti kurangnya kemampuan dan keterampilan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar, menerapkan prinsip dan prosedur akuntansi yang baik dan benar. Sehingga akan menimbulkan rasa tidak percaya diri pada diri siswa, bahkan tidak mau untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

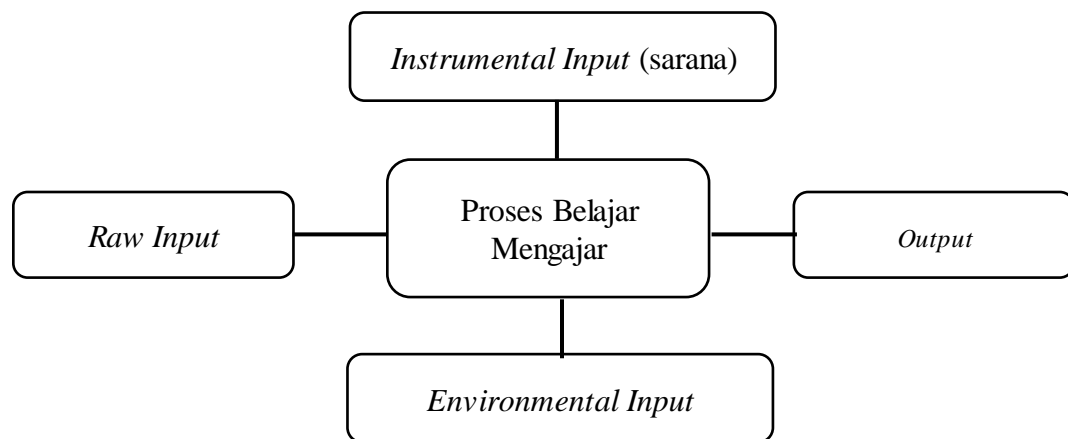
Disamping itu, dampak yang paling buruk adalah rendahnya kualitas kelulusan. Apabila kualitas kelulusan rendah, daya minat masyarakat terhadap SMK Daarut Tauhiid akan menurun selain itu, SMK Daarut Tauhiid harus mampu bersaing dalam mengeluluskan siswa dengan SMK lain baik SMK yang berbasis *boarding school* maupun SMK umum. Apabila kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK Daarut Tauhiid tidak dapat bersaing dengan SMK yang lain, hal ini akan menyebabkan kurangnya minat perusahaan untuk memilih atau merekrut lulusan-lulusan SMK Daarut Tauhiid. Karena pada dasarnya, peserta didik lulusan SMK lebih diarahkan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Prestasi belajar yang tinggi akan menggambarkan siswa mampu mencapai tujuan belajarnya, sedangkan prestasi belajar yang rendah memperlihatkan bahwa siswa tersebut belum mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan demikian, bagi siswa dengan prestasi belajar rendah perlu

diadakan perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu caranya yaitu guru melakukan interaksi dan pendekatan yang baik dengan siswa serta guru harus mampu membaca keadaan atau karakter siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

B. Identifikasi Masalah

Secara fundamental Dollar dan Miller (dalam Makmun, 2012:164) menegaskan bahwa “keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu motivasi, perhatian, usaha (*respon*) dan hasil (*reinforcement*).” Hal tersebut dipertegas kembali oleh Loree (dalam Makmun, 2012:165) bahwa “terdapat tiga komponen utama dalam proses belajar mengajar (yang harus diperhatikan oleh setiap guru yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi PBM), ialah komponen-komponen: S(timulus), *O*(rganismic) – R(espon).” Hal tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1 Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Sumber: Makmun (2012:165)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang terdiri dari masukan mentah (*raw input*) yang merupakan bahan baku awal yang perlu diolah melalui pengalaman belajar dalam hal ini adalah siswa. *Instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang meliputi guru, kurikulum, metode, bahan ajar, pengelolaan dan sebagainya.

Environmental input atau faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lain-lain. Serta *output* atau keluaran yang merupakan hasil dari tujuan belajar yaitu tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

Melalui gambar 1.1 dapat dilihat bahwa untuk mencapai prestasi belajar (*ouput*) yang baik siswa (*raw input*) dengan berbagai karakteristik internalnya, dipengaruhi oleh faktor pendorong atau stimulus yakni faktor yang sengaja dibentuk maupun faktor yang tidak sengaja dibentuk seperti faktor lingkungan. Ahmadi dan Supriyono (2004:138-139) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tapi saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Interaksi dalam proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dimana interaksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar tidak lain adalah interaksi antara guru dan siswa (kelompok) maupun siswa dengan siswa. Wachyudi (2015:42) mengungkapkan bahwa “interaksi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan keterampilan sosial mereka. Maka, memaksimalkan interaksi adalah tugas para pendidik.” Guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar karena tanpa guru proses belajar mengajar di kelas tidak akan terlaksana.

Untuk itu interaksi antara guru dengan siswa harus dikelola dengan baik karena interaksi yang baik akan menghasilkan komunikasi yang terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam melakukan interaksi yang baik guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas karena dengan pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi untuk itu proses interaksi harus dipertimbangkan dan direncanakan sebelum guru mulai mengajar. Menurut Djamarah (2006:215) “keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas.” Hal tersebut selaras dengan pendapat Peter (2000:14) yang mengatakan bahwa “kompetensi guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajarnya.” Disamping itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Wiyani (2016:48)

mengatakan bahwa “keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.” Hal ini berarti bahwa seorang guru yang belum mengetahui atau tidak memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas akan mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djaali (2006:98–100) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah terdiri dari faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari dalam berupa intelegensi, minat dan motivasi serta cara belajar sedangkan faktor dari luar terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.” Pendapat lain datang dari Syah (2010:101) yang mengemukakan bahwa “terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan.” Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (kuat lemahnya organ tubuh). Aspek psikologis meliputi intelegensi atau kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Faktor eksternal meliputi dua aspek yakni lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, guru, staff, masyarakat dan teman dan lingkungan non-sosial seperti lingkungan rumah, sekolah, peralatan dan alam. Faktor yang terakhir yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti jasmaniah/psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan yaitu guru, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Disamping faktor-faktor yang sudah dijelaskan, Djamarah (2006:173) mengatakan bahwa:

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran, sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

Hal itu sejalan dengan Rusydie (2011:60) mengatakan “guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utama yang baik, yakni menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik.” Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika berada di dalam kelas, guru tidak akan terlepas dengan mengelola kelas dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif menjadi syarat bagi pengajaran yang efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yakni berupa hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, Djamarah (2005:145) yang menyatakan bahwa:

Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Hasil belajar yang diharapkan tentu berupa perubahan dari proses belajar sendiri yaitu dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar berupa prestasi belajar siswa. Iskandar (2002:67) mengungkapkan “pengelolaan kelas dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sujati (2003:25) bahwa:

Pada saat guru berdiri di depan kelas, dia harus berperan ganda. Pada satu sisi dia harus mampu melaksanakan fungsi instruksional, namun pada sisi lain dia harus memerankan fungsi manajerial. Dan salah satu kelemahan guru kita adalah pada aspek kedua yaitu mengelola kelas.

Penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Regina (2014:59) bahwa “*classroom teachers are known as classroom managers because of their roles in managing learning activities, instructional procedures, the prevailing attitudes, feeling and atmosphere in the classroom.*” Dimana hal tersebut sejalan dengan Agus (2006:96) yang mengatakan bahwa “salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas”. Disamping itu, Arsini (2016:6) mengatakan “keterampilan pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar atau memahami sesuatu yang telah diajarkan oleh gurunya.” Dari semua pernyataan yang diberikan, sesuai dengan pernyataan Marzano (2003:61) yang mengatakan “pengelolaan kelas

merupakan kunci prestasi tinggi siswa.” Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian pada faktor eksternal karena dirasa faktor eksternal lebih mempengaruhi prestasi belajar dibandingkan faktor internal. Faktor eksternal yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada pengelolaan kelas. Karena menurut penjelasan teori sebelumnya, pengelolaan kelas memiliki peran dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu faktor penentu dalam prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan kelas dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pengelolaan kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat menambah keilmuan khususnya tentang cara meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa melalui pengelolaan kelas. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menjadi dorongan sekolah untuk bisa meningkatkan kualitas guru dalam keterampilan mengelola kelas dan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan jasa melalui keterampilan pengelolaan kelas serta memahami peranan dan pentingnya pengelolaan kelas dalam melakukan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang sarjana pendidikan yang tidak lain adalah menjadi seorang guru akuntansi.

